**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pendekatan Saintifik**
3. **Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan keterampilanketerampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah di atas (bukan gurunya). [Pendekatan saintifik](http://pembelajaranku.com/langkah-langkah-pembelajaran-saintifik/) (*scientific*)disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah.

Menurut Kosasih (2014: 71), pendekatan saintifik merupakan suatu

Pendekatan yang menggabungkan pendekatan induktif dan deduktif dalam proses pembelajarannya. Peserta didik memanfaatkan pengetahuan yang didapatkan sebelumnya untuk dihubungkan dengan pengamatan yang dilakukan di lingkungan. Antara pengetahuan dan fakta-fakta yang ditemukan diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik.

Proses pembelajaran siswa secara aktif membangun pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatannya. Kemudian mereka menggabungkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dengan pengetahuan baru mereka dapatkan.

Menurut Direktorat Pembinaan anak Usia Dini (2013), pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi diruang kelas tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, ia bertindak sebagai fasilitator ketika siswa mengalami kesulitan.

Menurut Atsnan dan Gazali (2013), pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang merancang kegiatan pembelajaran agar dapat mendorong dan menginspirasi siswa berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan materi pembelajaran. Pendekatan saintifik mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang merancang kegiatan pembelajaran agar siswa secara aktif membangun kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik mendorong siswa berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam memecahkan masalah. Sedangkan guru bertugas untuk mengarahkan dan memberikan koreksi terhadap konsep yang dibangun siswa.

1. **Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran**

Sani(2015) menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan saintifik dalam pembelajaran yakni(1) mengamati atau observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek dan mengumpulkan informasi mengenai objek tersebut; 2) mengajukan pertanyaan terkait informasi atau data yang dikumpulkan; 3) mencoba atau mengumpulkan informasi adalah membuat jawaban sementara dan merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut; 4) menalar adalah kegiatan menganalisis data yang diperoleh berasarkan hasil observasi serta percobaan, dan 5) mengkomunikasikan dengan menyampaikan informasi yang telah dianalisis baik melalui lisan maupun tulisan untuk melatih kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini (2013) menyatakan bahwa pendekatan saintifik berarti melalui proses sebagai berikut: 1) mengamati (*observing*); kegiatan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya, 2) menanya (*questioning*); merupakan salah salah satu proses mencari tahu atau mengkonfirmasi atau mencocokkan dari pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Anak menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang ditangkap oleh inderanya dengan mengajukan pertanyaan diluar dugaan orang dewasa, 3) mengumpulkan data (*collecting*); dalam proses ini anak melakukan coba - gagal - coba lagi “*trial and error”.* Anak senang mengulang-ulang kegiatan yang sama tetapi dengan cara bermain yang berbeda, 4) mengasosiasi *(associating),* merupakan proses asosiasi merupakan proses lebih lanjut dimana anak mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapatkannya. Proses asosiasi penting bagi anak untuk membangun pemahaman baru tentang dunia di sekelilingnya, 5) mengkomunikasikan *(communicating)*;proses mengkomunikasikan adalah proses penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang di dapatkan anak. Mereka akan mengatakan pengetahuan yang baru saja didapatkannya. Dukungan guru yang tepat akan menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep atau pengetahuannya, proses berpikir kritis dan kreatifnya terus tumbuh.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengamati, yakni kegiatan menggunakan semua indera untuk mengenali suatu objek dengan ketelitian, 2) menanya merupakan proses mancari tahu mengenai objek yang telah diamati dan mencocokkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru, 3) mengumpulkan informasi dari hasil pengamatan dan pertanyaan yang diajukan, 4) mengasosiasi atau menalar merupakan kegiatan menghubungkan dan menggabungkan pengetahuan yang baru didapatkannya dengan pengetahuan sebelumnya, 5) mengomunikasikan merupakan kegiatan menyampaikan pengetahuan yang diperoleh dengan berbagai bentuk, misalnya bercerita dan melalui gambar. Mengomunikasikan juga merupakan proses penguatan terhadap pengetahuan baru yang didapatkan siswa.

1. **Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.

1. **Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Menurut Kemendikbud (2013), tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: (1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; 2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik; 3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi; 5) untuk melatih siswa dalam megkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan 6) untuk mengembangkan karakter siswa.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik**

Marjan(2012) menyebutkan kelebihan dari pendekatan saintifik meliputi: 1) siswa harus aktif dan kreatif, 2) penilaian di dapat dari semua aspek yaitu pengambilan nilai siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Sedangkan kekurangan pendekatan saintifik yaitu guru jarang menjelaskan materi. Walaupun pendekatan saintifik memiliki kekurangan namun kekurangan inilah yang bisa menambah kelebihannya karena bisa menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa (*student center*). Dalam pembelajaran tentu saja siswa aktif menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan benar dan logis dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis.

1. **Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan belajar seorang siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik bagi dirinya maupun orang disekitarnya. Menurut Gagne (Komalasari, 2012) mendefenisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuaannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (Kinerja).

Menurut Sumantri (2011 : 2) bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menatap.

Mappassoro (2012: 2) menjelaskan bahwa:

Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru ataupenyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Selanjutnya menurut Aunurrahman (2012 : 34) bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif yang disebabkan oleh adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Sasaran dari kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Menurut Suprijono (2012: 5) bahwa:

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yakni perubahan dalam tingkah laku individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya dan perubahan-perubahan tersebut dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.Dengan demikian belajar selalu melibatkan adanya perubahan di dalam diri individu orang yang belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang hasilnya dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik dari faktor dalam diri sendiri atau faktor dari luar. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Plateau, (Sagala, 2011:55) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Kesulitan bahan yang dipelajari meningkat, sehingga yang belajar tidak mampu menyelesaikan sekalipun dilakukan secara terus menerus; 2) metode belajar yang dipergunakan individu tidak memadai sehingga upaya yang dilakukan akan sia-sia, dan 3) kejenuhan belajar yang disebabkan oleh keletihan atau kelelahan badan.

Susanto, (2013) mengatakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi:
2. Kecerdasan
3. Minat dan perhatian
4. Motivasi belajar
5. Ketekunan
6. Sikap
7. Kebiasaan belajar
8. Kondisi fisik dan kesehatan.
9. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:
10. Keluarga
11. Sekolah
12. Masyarakat

Slameto (2010) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Jadi, hasil belajar siswa tergantung bagaimana proses belajar yang dilaluinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya hasil belajar yaitu:

1. Faktor-faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor.

1. Faktor jasmaniah, meliputi: kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
3. Faktor kelelahan.
4. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal dibagi menjadi 3 faktor yatu:

1. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, gedung sekolah, metode belajar, tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

1. **Hakikat Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar**
2. **Pengertian PKn**

Paradigma pembelajaran menuntut pembentukan karakter bangsa merupakan hal yang paling penting dan harus mendapat skala prioritas. Berkenaan dengan hal tersebut lembaga pendidikan sebagai salah satu pilar pembangunan karakter harus mampu memainkan peran dan fungsinya secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang paradigmanya harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman menuju masyarakat madani (*civil society*) adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Perlunya pendidikan kewarganegaraan diajarka di sekolah dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibanya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakteryang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua.

Menurut Ubaedillah dan Rozak (2008:18), Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building)* bangsa Indonesia yang antara lain: (a) membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (b) menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga kesatuan dan integritas bangsa; dan (c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan membangun karakter bangsa Indonesia sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia sehingga dapat menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta sikap perilaku cinta tanah air yang bersindikan kebudayaan bangsa.

1. **Karakteristik PKn**

Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menuntut lahirnya warga Negara dan warga masyarakat yang Pancasila, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mengetahui dan memahami dengan baik hak-hak dan kewajibannya yang didasari oleh kesadaran dan tanggungjawabnya sebagai warga Negara.dapat membuat keputusan secara cepat dan tepat baik bagi dirinya maupun bagi oranglain.

Murphy(1967:57) menjelaskan bahwa:

Warga negara yangdimaksud adalah warga negara dan warga masyarakat yang juga mandiri, bertanggungjawab, mampu berfikir kritis dan kreatif atau yang secara umum dengan sebutan *desitable socio-civic behavior* atau warga negara yang mampu *tink globally while act locally*.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan tinjauan teori tersebuut, kerangka pikir dalam usulan penelitian ini adalah bahwa hasil belajar PKn rendah shingga perlu dilakukan inovasi pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran PKn menrik untuk dikembangkan karena pembelajaran PKn dilakukan bukan dengan hafalan tetapi melalui diskusi, pengamatan dan penyelidikan sederhana dan dapat melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, membantu siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan standar keilmuan yang semestinya, serta menumbuhkan rasa cinta dalam diri siswa terhadap alam sekitar, sehingga mereka menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan yang Maha Esa. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang merancang kegiatan pembelajaran agar siswa menjadi pembelajar aktif dan kreatif sehingga dapat melakukan kegiatan eksplorasi, percobaan sederhana, danmengkomunikasikannya sebagai sebuah pengetahuan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masihberpusat pada guru.Proses pembelajaran yang terjadi kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa tidak aktif dan kreatif. Proses pembelajaran hanya terfokus pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, hal ini menyebabkan pembelajaran terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja yang akhirnya mendorong siswa untuk berusaha menghafal informasi, siswa tidak diberi rangsangan untuk berpikir tentang apa yang dipelajari dan mengungkapkan idenya.

Penerapan pendekatan saintifik karena dapat merancang kegiatan pembelajaran yang merangsang siswa agar membangun kemampuan sikap, pengetahuan, keterampilan, serta menemukan pengetahuan secara mandiri dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata. Sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik guru tidak lagi menjadi pusat belajar akan tetapi berpusat pada siswa itu sendiri, dimana siswa dituntut belajar aktif dan kreatif serta mencari hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari tidak hanya dari guru saja namun bisa dari manapun. Adapun kegiatan yang merangsang siswa untuk aktif secara fisik maupun mental dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas antara lain yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data dan eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan kembali.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

*Pre-Test*

**Kelas Kontrol**

Pembelajaran PKn tanpa menggunakan pendekatan saintifik

**Kelas Eksperimen**

Pembelajaran PKn menggunakan pendekatan saintifik

*Post-Test*

Analisis

Penarikan Kesimpulan

Pembelajaran PKn di SD

Berpengaruh

Tidak Berpengaruh

**Gambar 1**

**Skema Kerangka Pikir Penelitian**

1. **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Ada pengaruh yang siginifikan antara penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar PKn pada siswa di kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.